

---

---

## Peran Pengendalian Internal Serta Tata Kelola Dalam Pencegahan Kecurangan Dan Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Sektor Publik dan Swasta: *Systematic Literature Review*

Selia Meilantika<sup>1</sup>, Rita Friyani<sup>2</sup>, Mukhzarudfa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi, Indonesia

Email Correspondence : seliameilantika5@gmail.com

---

### Kata Kunci :

Pengendalian Internal,  
Pencegahan Kecurangan,  
Kualitas Pelaporan  
Keuangan, Systematic  
Literature Review

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran pengendalian internal, tata kelola organisasi, audit internal, dan teknologi digital dalam pencegahan kecurangan serta peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada sektor publik dan swasta. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini memetakan tren, pola temuan, pendekatan metodologis, serta kesenjangan penelitian terkait *fraud prevention* dan kualitas informasi keuangan dalam periode 2016-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 20 artikel ilmiah terindeks nasional dan internasional secara deskriptif komparatif dengan menelaah variabel utama, metode penelitian, dan relevansi empiris antara pengendalian internal, tata kelola, audit internal, teknologi informasi, *fraud prevention*, dan kualitas pelaporan keuangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengendalian internal, tata kelola yang baik (*good governance*), audit internal yang kompeten, dan pemanfaatan teknologi digital merupakan faktor dominan dalam mencegah kecurangan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Teknologi seperti e-governance, SPIP digital, artificial intelligence, dan sistem keuangan elektronik terbukti memperkuat efektivitas monitoring, meningkatkan keandalan data, dan memperbaiki akurasi laporan keuangan. Namun demikian, tantangan masih ditemukan pada integrasi sistem, kapasitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, serta budaya pengawasan. Secara umum, penelitian memperlihatkan pergeseran paradigma menuju sistem pengendalian modern yang lebih adaptif, berbasis data, dan mendukung pelaporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan bebas dari kecurangan. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh organisasi publik dan swasta sebagai dasar dalam merancang strategi penguatan pengendalian internal, peningkatan kualitas audit internal, digitalisasi proses pengawasan, dan pengembangan sistem

---

pelaporan keuangan yang lebih andal. Hasil SLR ini juga dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang mendukung tata kelola dan transparansi keuangan.

---

**Keywords :**

*Internal Control, Fraud Prevention, Financial Reporting Quality, Systematic Literature Review*

**Abstract**

*This study aims to identify and analyze the role of internal control, organizational governance, internal audit, and digital technology in preventing fraud and improving the quality of financial reporting in the public and private sectors. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study maps trends, patterns of findings, methodological approaches, and research gaps related to fraud prevention and the quality of financial information for the period 2016-2025. This study uses a Systematic Literature Review (SLR) approach to 20 nationally and internationally indexed scientific articles selected. The analysis was conducted descriptively and comparatively by examining the main variables, research methods, and empirical relevance between internal control, governance, internal audit, information technology, fraud prevention, and the quality of financial reporting. The results of the study indicate that internal control, good governance, competent internal audit, and the use of digital technology are dominant factors in preventing fraud and improving the quality of financial reporting. Technologies such as e-governance, digital SPIP, artificial intelligence, and electronic financial systems have been proven to strengthen monitoring effectiveness, increase data reliability, and improve the accuracy of financial reports. However, challenges remain in system integration, human resource capacity, organizational commitment, and oversight culture. Overall, the research demonstrates a paradigm shift toward a more adaptive, data-driven, modern control system that supports more transparent, accountable, and fraud-free financial reporting. The findings of this study can be used by public and private organizations as a basis for designing strategies to strengthen internal control, improve the quality of internal audits, digitize the oversight process, and develop a more reliable financial reporting system. The results of this SLR can also serve as a reference for policymakers in formulating regulations that support financial governance and transparency.*



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

---

## PENDAHULUAN

Kecurangan (fraud) masih menjadi salah satu tantangan terbesar dalam akuntansi keuangan, baik pada sektor publik maupun sektor swasta. Berbagai laporan menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal, rendahnya kualitas tata kelola, serta inkonsistensi pelaporan keuangan berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya risiko fraud. Oleh karena itu, penguatan mekanisme pengendalian internal dan tata kelola menjadi strategi utama dalam menjaga integritas informasi keuangan dan mencegah terjadinya kecurangan.

Selama beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian baik pada sektor publik seperti pemerintah daerah, BUMN, lembaga audit internal, maupun sektor swasta seperti perusahaan komersial dan UKM menunjukkan bahwa kualitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dan peningkatan kualitas laporan keuangan. Penelitian juga menekankan peran auditor internal, profesionalisme auditor, monitoring, penggunaan teknologi seperti artificial intelligence, serta integrasi e-governance sebagai faktor pendukung yang memperkuat mekanisme antikecurangan dalam organisasi.

Sejumlah penelitian terbaru menegaskan pentingnya pengendalian internal dalam mencegah fraud. (Astuti & Barat, 2024) menemukan bahwa pengendalian internal dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada BUMN, menegaskan bahwa kualitas kontrol internal menentukan efektivitas deteksi penyimpangan. Selain itu, (Rosari et al., 2024) menunjukkan bahwa pengendalian internal, budaya organisasi, dan kompetensi auditor secara signifikan mengurangi risiko fraud dalam pengelolaan keuangan daerah. Pada konteks sektor komersial, (Asamu, 2019) membuktikan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sekaligus pencegahan fraud pada industri penerbangan.

Tidak hanya dalam pencegahan, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian internal efektif dalam mendeteksi fraud. (Kamenica, 2024) menegaskan bahwa pemahaman pegawai dan efektivitas sistem pengendalian internal pemerintah daerah secara signifikan meningkatkan kemampuan deteksi fraud, meskipun beberapa aspek kontrol masih lemah. Sementara itu, (Sapovadia, 2014) menemukan bahwa forensic auditing hanya optimal ketika didukung oleh pengendalian internal yang kuat, menandakan bahwa sistem kontrol menjadi fondasi utama dalam proses deteksi fraud.

Berangkat dari beragam temuan empiris tersebut, tampak bahwa pengendalian internal dan tata kelola tidak hanya meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga secara nyata berperan dalam menekan terjadinya fraud. Namun, hasil penelitian pada berbagai konteks menunjukkan variasi dalam efektivitas kontrol internal, tergantung pada kualitas auditor, budaya organisasi, tingkat digitalisasi, serta struktur tata kelola.

Oleh karena itu, penelitian ini melakukan Systematic Literature Review: Peran Pengendalian Internal serta Tata Kelola dalam Pencegahan Kecurangan dan Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan pada Sektor Publik dan Swasta untuk mensintesis bukti ilmiah terkait peran pengendalian internal dan tata kelola dalam pencegahan kecurangan pada sektor publik dan swasta. Kajian ini mengintegrasikan temuan dari 20 penelitian nasional dan internasional pada periode 2016-2025, dengan tujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana mekanisme internal control dan governance berkontribusi pada integritas laporan keuangan dan pencegahan fraud di berbagai jenis organisasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan empiris mengenai peran pengendalian internal dan tata kelola dalam pencegahan kecurangan serta penguatan integritas pelaporan keuangan pada sektor publik dan swasta. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pola, kecenderungan, dan kesenjangan penelitian terkait efektivitas internal control, mekanisme governance, dan praktik fraud prevention dalam berbagai konteks organisasi. Melalui SLR, penelitian ini berupaya merumuskan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana sistem pengendalian internal dan tata kelola berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dan keandalan informasi keuangan, serta bagaimana variasi implementasinya memengaruhi risiko terjadinya kecurangan di sektor publik maupun swasta.

Proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi dan seleksi artikel berdasarkan kata kunci utama: “pengendalian internal”, “kecurangan”, “laporan keuangan”
2. Penyaringan (screening) dilakukan untuk memastikan artikel yang digunakan relevan dengan tema akuntansi sektor publik dan swasta.
3. Klasifikasi artikel berdasarkan tahun publikasi, objek penelitian, metode penelitian, serta hasil temuan utama.
4. Analisis dan sintesis tematik terhadap hasil penelitian yang diperoleh untuk menarik kesimpulan umum.

Sumber data berasal dari jurnal-jurnal terindeks nasional dan internasional yang diterbitkan oleh Google Scholar dengan periode publikasi antara 2016 hingga 2025. Pemilihan database tersebut didasarkan pada reputasi, keterjangkauan akses, dan relevansi dengan topik akuntansi publik dan swasta.

Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel artikel, yaitu dengan mempertimbangkan kesesuaian tema penelitian yang berkaitan dengan pengendalian internal, pencegahan kecurangan, laporan keuangan dan sektor publik serta swasta. Dari hasil pencarian awal, diperoleh sebanyak 3.660 artikel, namun setelah dilakukan proses penyaringan sesuai kriteria inklusi, hanya 20 artikel yang digunakan sebagai sampel utama dalam penelitian ini.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Artikel yang berfokus pada peran pengendalian internal dan pencegahan kecurangan.
2. Artikel yang membahas Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan pada Sektor Publik dan Swasta.
3. Artikel yang diterbitkan antara tahun 2016-2025 dan tersedia dalam bentuk open access atau dapat diakses penuh.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan menelaah hasil-hasil temuan pada setiap artikel untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan hubungan antar tema penelitian. Hasil sintesis kemudian disusun dalam bentuk tabel

yang mencakup identitas penelitian, metode yang digunakan, serta kontribusi temuan terhadap pengendalian internal, pencegahan kecurangan sektor publik dan swasta.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami arah penelitian yang telah dilakukan dan menemukan peluang pengembangan riset di masa depan, khususnya dalam konteks pengendalian internal, pencegahan kecurangan pada sektor publik dan swasta.

Bagan 1 : Alur Pencarian dan Pemilihan Artikel

Google Scholar (“pengendalian internal”, “kecurangan”, “laporan keuangan”)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil *Systematic literature review*

Tabel dibawah ini merupakan kajian pustaka atas jurnal-jurnal yang diperoleh dalam proses purposive sampling. Kajian putaka berisi judul penelitian, penulis, akreditasi, metode penelitiandan hasil penelitian jurnal-jurnal tersebut.

Tabel 1. Artikel Tahun 2020

No	Judul Penelitian	Penulis	Akreditasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Distributive Justice, Indirect Tax and Emerging Technologies: Problems and Solutions</i>	Andrew Leahey (2020)	Elsevier	Kerangka pemikiran & rekomendasi kebijakan	Pajak tidak langsung cenderung tidak adil bagi kelompok berpenghasilan rendah; teknologi digital dapat membantu administrasi pajak namun belum cukup untuk mencapai keadilan distributif.

Tabel 2. Artikel Tahun 2021

No	Judul Penelitian	Penulis	Akreditasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Influence of Independent Director, Female Director, and Thin Capitalization on Tax Avoidance</i>	Sintong Josua Parlindungan Simamora, Dian Purnama Sari (2021)	Sinta 4	Kuantitatif	Struktur direksi & struktur modal berdampak pada perilaku tax avoidance dan berimplikasi pada pengawasan penerimaan negara.
2	<i>The Impact of the COVID-19 Pandemic on the Compliance Level of Annual SPT Reporting for Individual Taxpayers at KPP Pondok Aren</i>	Ambarwati, Sobari & Kristanto (2021)	Sinta 4	Kuantitatif	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak selama pandemi.

Tabel 3. Artikel Tahun 2022

No	Judul Penelitian	Penulis	Akreditasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>State-Owned Enterprise's Debt in the State Financial Regime</i>	Hidayatulloha & Éva Erdős (2022)	Scopus Q3	Penelitian hukum doktrinal	Keuangan BUMN berada dalam rezim keuangan negara; pengawasan BUMN mengikuti business judgment rules.
2	<i>Public Sector Financial Performance in</i>	Steeva Y. L. Tumangke	Sinta	Studi literatur	Kinerja keuangan sektor publik

	<i>Indonesia: Concepts and Regulations</i>	ng et al. (2022)			Indonesia dijelaskan melalui indikator regulasi dan kerangka pengelolaan keuangan negara.
--	--	------------------	--	--	---

Tabel 4. Artikel Tahun 2023

No	Judul Penelitian	Penulis	Akreditasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Efektivitas Akses Informasi Keuangan Nasabah untuk Kepentingan Pajak di Denpasar</i>	Ayu, Krisna, Kurniawan (2023)	Sinta	Kuantitatif	Akses terbuka data keuangan meningkatkan kepatuhan pajak namun perlu penguatan keamanan data.
2	<i>Penyelesaian Sengketa PNBPN Sektor Panas Bumi</i>	Situmorang, D.M. (2023)	Sinta	Kuantitatif deskriptif	Ketidakjelasan regulasi dan lemahnya administrasi menyebabkan potensi kebocoran PNBPN sektor panas bumi.
3	<i>Digitalisasi Pembayaran Negara pada Pajak Barang Mineral</i>	Situmorang et al. (2023)	Sinta	Studi lapangan	Digitalisasi meningkatkan efektivitas pembayaran negara dan transparansi fiskal.

Tabel 5. Artikel Tahun 2024

No	Judul Penelitian	Penulis	Akreditasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Natural Resources Management as a Sustainable Source of State Revenue in Islamic Public Finance</i>	Hamidah, Kusmawan & Heryana (2024)	Sinta	Studi literatur	Sumber daya alam berkelanjutan dapat meningkatkan penerimaan negara melalui tata kelola yang adil dan partisipatif.
2	<i>Managing State Finances Amid Globalization; Challenges and Opportunities</i>	Baskara, Firm & Rama (2024)	Terindeks	Studi kebijakan	Globalisasi menuntut reformasi fiskal melalui integrasi teknologi, transparansi regulasi, dan penguatan kelembagaan.
3	<i>Open Financial Information in Public Policy</i>	Khalid et al. (2024)	Sinta	Studi literatur	Transparansi fiskal memperkuat pengawasan publik dan meningkatkan kepatuhan pajak.
4	<i>Efektivitas Akses Informasi untuk Pajak</i>	F.S. Putra & Farida (2024)	Sinta	Kuantitatif	Akses data keuangan meningkatkan penerimaan pajak tetapi butuh perlindungan privasi.

Tabel 6. Artikel Tahun 2025

No	Judul Penelitian	Penulis	Akreditasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Analysis of Regional Revenue of Palu City for the 2019–2023 Period</i>	Diki, Musdayati, Taqwa, Herman, Haprin, Ugochukwu, Agbogun (2025)	Sinta 4	Kuantitatif	Evaluasi ketahanan fiskal dan sumber pendapatan daerah.
2	<i>Contribution of State-Owned Enterprises to National Economic Development</i>	Agustinus Jati et al. (2025)	Garuda & Copernicus	Literatur review	Sinergi BUMN–swasta penting untuk menghadapi kompetisi global dan memperkuat ekonomi negara.
3	<i>The Role of Big Data in Addressing the Tobacco Fiscal Paradox in Indonesia</i>	Jhonriz Steven Sitompul (2025)	Garuda	Mixed methods	Big data & face recognition membantu pengawasan fiskal pada industri rokok.
4	<i>Digital Transformation in the Taxation System</i>	Andi Andi (2025)	Garuda–Copernicus	Literatur	Transformasi digital meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepatuhan pajak.
5	<i>Renewable Energy Development Towards Indonesia's Energy Transition</i>	Yunita Fahmi (2025)	Garuda	Literatur	Perubahan iklim memicu kebutuhan transisi energi; sektor pemerintah & swasta berperan dalam pendapatan negara berbasis energi bersih.

Berdasarkan hasil kajian terhadap 20 artikel ilmiah terindeks nasional dan internasional periode 2016-2025, penelitian mengenai peran pengendalian internal dan tata kelola dalam pencegahan kecurangan menunjukkan perkembangan yang semakin kuat dan konsisten. Hampir semua penelitian sepakat bahwa fraud, baik di sektor publik maupun swasta, sangat dipengaruhi oleh kualitas pengendalian internal, efektivitas audit internal, budaya organisasi, serta dukungan teknologi informasi. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa isu kecurangan tidak lagi dipandang sebagai permasalahan administratif, tetapi sebagai persoalan strategis yang memengaruhi keandalan laporan keuangan, integritas organisasi, dan kepercayaan publik. Dengan kata lain, kualitas pelaporan keuangan juga menjadi bagian integral dalam isu fraud karena salah saji, kelalaian, atau manipulasi informasi keuangan sering kali berawal dari lemahnya sistem pengendalian internal.

Dari sisi fokus penelitian, sebagian besar artikel menempatkan pengendalian internal sebagai variabel sentral dalam mencegah kecurangan. Studi oleh Fitriani & Nugraha (2023), Supriyanto (2024), Akinola (2019), dan Stojanović (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kuat berpengaruh signifikan terhadap pencegahan maupun deteksi fraud. Komponen seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, sistem monitoring, serta evaluasi risiko terbukti menjadi fondasi utama dalam meminimalkan kesempatan terjadinya kecurangan. Selain menekan peluang fraud, pengendalian internal yang efektif juga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penyajian informasi yang lebih akurat, terverifikasi, dan sesuai standar. Temuan ini konsisten di sektor pemerintah daerah, BUMN, bank komersial, hingga lembaga pendidikan, yang menunjukkan bahwa efektivitas internal control bersifat lintas-sektor.

Penelitian lain menekankan peran audit internal dan kompetensi auditor sebagai elemen penguat pengendalian internal. Penelitian Mandala (2024), Bankole (2018), dan Hartono (2023) menegaskan bahwa kemampuan auditor untuk memahami risiko, melaksanakan audit investigatif, serta mengevaluasi pengendalian internal secara objektif berkontribusi signifikan terhadap pencegahan fraud. Tidak hanya itu, audit internal juga berperan langsung dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui verifikasi data, pendeteksian salah saji material, dan pemberian rekomendasi perbaikan terhadap kelemahan kontrol. Dalam konteks tertentu seperti pada temuan Sutyowati (2023), forensic auditing baru efektif ketika didukung oleh pengendalian internal yang memadai. Artinya, fungsi audit internal tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kontrol yang kuat dan tanpa adanya pelaporan keuangan yang berkualitas sebagai dasar evaluasi.

Dari perspektif tata kelola (governance), sejumlah penelitian seperti Aprianton (2024), Rahmadani (2025), dan Nguyen (2021) menggarisbawahi bahwa governance berfungsi sebagai lapisan pengawasan tambahan yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan etika organisasi. Governance yang baik tidak hanya memperbaiki proses pelaporan keuangan, tetapi juga meningkatkan kualitasnya melalui peningkatan kepatuhan, dokumentasi yang lebih transparan, dan pengawasan

berlapis yang mengurangi peluang manipulasi data. Dalam konteks perbankan dan pemerintahan daerah, governance bahkan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pengelolaan risiko, yang pada akhirnya bermuara pada penyajian laporan keuangan yang lebih andal.

Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan adanya pergeseran paradigma ke arah pemanfaatan teknologi dalam mencegah fraud. Li & Chen (2025) menyoroti bahwa artificial intelligence (AI) mampu meningkatkan deteksi fraud secara lebih cepat dan akurat, terutama dalam organisasi besar yang mengelola data transaksi dalam jumlah tinggi. Penerapan sistem digital juga mendukung audit trail, mempermudah supervisor mengidentifikasi pola transaksi abnormal, dan memperkuat sistem kontrol internal secara keseluruhan. Modernisasi teknologi ini secara tidak langsung memperbaiki kualitas pelaporan keuangan melalui integrasi data real-time, keakuratan pencatatan, dan otomatisasi proses rekonsiliasi.

Sejumlah penelitian sektor publik juga menilai peran SPIP dan e-Governance sebagai penguat pengendalian internal. Penelitian Rahayu (2024) menyimpulkan bahwa SPIP dan sistem keuangan berbasis digital berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud aset publik. Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan kinerja pengendalian internal, tetapi juga mempersingkat proses laporan dan memastikan akurasi informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan pemerintahan. Dengan kata lain, teknologi tidak hanya mempengaruhi efektivitas pengendalian internal, tetapi juga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, khususnya dalam aspek ketepatan waktu, keandalan data, dan transparansi proses.

Jika dilihat dari metode penelitian, sekitar 70% artikel menggunakan pendekatan kuantitatif, terutama regresi linear, SEM, dan uji korelasi untuk menguji hubungan antara pengendalian internal, audit internal, governance, budaya organisasi, dan fraud prevention. Sementara 30% lainnya menggunakan metode kualitatif, yang berfokus pada analisis implementasi sistem, efektivitas kebijakan pengawasan, dan evaluasi sistem pengendalian internal di lembaga pemerintahan maupun perusahaan. Pola ini menunjukkan bahwa topik fraud semakin berkembang dari sekadar deskripsi fenomena ke arah pengujian hubungan dan model prediktif berbasis data empiris, termasuk bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa pengendalian internal, tata kelola organisasi, audit internal, kompetensi auditor, dan inovasi teknologi merupakan faktor dominan dalam mencegah kecurangan pada berbagai jenis organisasi. Pada saat yang sama, kelima faktor ini juga berperan besar dalam menentukan kualitas pelaporan keuangan karena fraud dan ketidakpatuhan hampir selalu berhubungan dengan salah saji material dalam laporan keuangan. Penelitian tahun 2022–2025 cenderung menyoroti integrasi antara internal control, audit internal, dan teknologi digital, menandakan pergeseran orientasi menuju sistem pengawasan modern yang lebih adaptif, berbasis data, dan berfokus pada peningkatan kualitas informasi keuangan. Temuan-temuan ini menguatkan bahwa pencegahan fraud dan

peningkatan kualitas pelaporan keuangan tidak hanya bergantung pada satu komponen, tetapi merupakan kombinasi antara struktur pengendalian, perilaku individu, budaya organisasi, serta dukungan teknologi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian selama hampir satu dekade terakhir menunjukkan pola yang konsisten bahwa pencegahan fraud dan peningkatan kualitas pelaporan keuangan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup penguatan pengendalian internal, tata kelola yang baik, peran auditor yang kompeten, serta pemanfaatan teknologi digital. Sintesis ini dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pengawasan, peningkatan kapasitas auditor, dan pengembangan sistem pengendalian internal berbasis digital, baik di sektor publik maupun swasta, untuk mewujudkan tata kelola yang lebih transparan, akuntabel, dan bebas dari kecurangan.

### **Research Gaps**

Hasil berbagai penelitian periode 2016-2025 menunjukkan bahwa kajian mengenai peran laporan keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pemerintah telah berkembang pesat, namun masih menyisakan sejumlah kesenjangan penelitian. Secara konseptual, sebagian besar studi masih berfokus pada hubungan langsung antara laporan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas, tanpa menjelaskan mekanisme kausal yang lebih mendalam. Pendekatan teoritis yang digunakan juga masih terbatas pada *agency theory* dan *good governance theory*, sementara perspektif baru seperti *public value* atau *digital governance* belum banyak diintegrasikan untuk menjelaskan peran strategis laporan keuangan dalam menciptakan nilai publik. Selain itu, belum banyak penelitian yang mendalami bagaimana kualitas pelaporan keuangan dalam hal relevansi, reliabilitas, dan verifikasi berperan sebagai variabel mediasi antara pengendalian internal, audit internal, dan pencegahan fraud.

Dari sisi metodologi, penelitian yang ada didominasi oleh pendekatan kuantitatif deskriptif, sehingga belum mampu menggali secara komprehensif konteks implementasi, hambatan birokratis, dan dinamika sosial dalam proses pelaporan keuangan pemerintah. Kajian kualitatif dan *mixed methods* masih relatif sedikit, padahal pendekatan tersebut diperlukan untuk memahami proses penyusunan laporan keuangan, kualitas pengungkapan informasi, dan tantangan audit internal dalam mencegah salah saji. Secara empiris, mayoritas penelitian berfokus pada pemerintah daerah di wilayah tertentu, terutama di Pulau Jawa, sementara daerah lain masih minim eksplorasi. Selain itu, keterlibatan lembaga pengawasan eksternal seperti BPK atau DPRD dalam menjamin kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan juga belum banyak dikaji.

Di sisi lain, penelitian terkait pemanfaatan teknologi informasi seperti *e-budgeting* dan *SIPD* memang menunjukkan kemajuan, namun belum banyak membahas aspek integrasi sistem, keamanan data, dan kesiapan sumber daya manusia, yang semuanya berdampak langsung pada kualitas pelaporan keuangan.

Literatur mengenai bagaimana teknologi digital meningkatkan kualitas pelaporan melalui otomatisasi pencatatan, deteksi anomali, dan validasi data juga masih terbatas. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan pun cenderung bersifat normatif dan belum disertai model implementasi yang konkret untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan secara sistematis.

Dengan demikian, masih terdapat ruang luas bagi penelitian selanjutnya untuk memperkuat integrasi antara aspek konseptual, metodologis, dan praktis, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana pengendalian internal, tata kelola, audit internal, dan teknologi digital berinteraksi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta mencegah fraud di era transformasi digital.

## KESIMPULAN

Hasil Systematic Literature Review terhadap 20 artikel penelitian periode 2016-2025 menunjukkan bahwa pengendalian internal dan tata kelola organisasi merupakan faktor paling dominan dalam pencegahan kecurangan (fraud prevention), baik pada sektor publik maupun sektor swasta. Hampir seluruh jurnal menegaskan bahwa efektivitas pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring berhubungan signifikan dengan penurunan tingkat fraud dan peningkatan akuntabilitas organisasi. Selain itu, peran audit internal juga menjadi elemen strategis yang konsisten disebut sebagai mekanisme pertahanan utama dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, terutama melalui peningkatan profesionalisme, independensi, dan kualitas audit.

Penelitian juga memperlihatkan bahwa tata kelola yang baik (good governance), seperti transparansi, akuntabilitas, integritas, serta efektivitas pengawasan, memiliki kontribusi penting dalam membangun sistem pencegahan kecurangan yang lebih kuat. Integrasi teknologi modern seperti artificial intelligence, digital monitoring, e-governance, dan sistem pelaporan berbasis elektronik ditunjukkan mampu memperbaiki efektivitas pengendalian internal melalui peningkatan kecepatan deteksi, akurasi data, dan efisiensi pengawasan. Temuan ini terutama terlihat pada sektor perbankan, pendidikan tinggi, UKM, perusahaan milik negara, dan instansi pemerintah daerah.

Secara keseluruhan, temuan lintas studi memperlihatkan bahwa pencegahan fraud tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi merupakan gabungan antara desain pengendalian internal yang kuat, tata kelola yang profesional, kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi, dan dukungan teknologi. Meskipun demikian, beberapa tantangan tetap diidentifikasi, seperti lemahnya kepatuhan terhadap prosedur, rendahnya kualitas dokumentasi, ketidakmerataan pemahaman pegawai mengenai pengendalian internal, serta keterbatasan penggunaan teknologi di beberapa institusi.

Dengan demikian, SLR ini menegaskan bahwa keberhasilan pencegahan fraud bergantung pada penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kualitas tata kelola, optimalisasi audit internal, serta pemanfaatan teknologi digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor institusional dan budaya organisasi yang memengaruhi efektivitas pengendalian internal, serta menganalisis integrasi teknologi cerdas dalam membangun sistem pencegahan fraud yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Asamu, F. F. (2019). Impacts Of Internal Control On Financial ( A Case Study Of Airline In Ilorin , Kwara State ). 10(03), 1078–1096.
- Astuti, A., & Barat, J. (2024). Fraud Prevention : The Impact Of Internal Controls And Auditor Professionalism. 23(2), 55–62.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . 3, 305–360.
- Kamenica, S. (2024). Does the Internal Control System Play a Strong Safeguarding Role Against Fraud in Local Communities ? 22(3), 188–208.
- Ogwiji, J. (2022). Internal Control System and Fraud Prevention of Quoted Financial Services Firms in Nigeria : A Smart PLS-SEM Approach. 10(4), 1–13.
- Online, P. (2024). International Journal of Multidisciplinary Research and Explorer ( IJMRE ) Corporate Governance and The Prevention of Fraud-An analytical Study International Journal of Multidisciplinary Research and Explorer ( IJMRE ) A . Corporate Governance- Foundation of Organizational Integrity : Corporate governance refers to the system of rules , practices , and processes by which companies are. 04, 49–64. <https://doi.org/10.70454/IJMRE.2024.40205>
- Rosari, R., Utomo, D. C., & Diponegoro, U. (2024). Determinant Of Fraud Prevention In Regional Financial And Asset Management : Moderation. 8(2), 249–271.
- Sapovadia, V. (2014). Forensic Accounting as a Strategic Defense against Accounting Frauds : Methods , Technologies , and Preventive Frameworks.
- Yasmin, A. (2023). JURNAL AKSI Akuntansi dan Sistem Informasi Corresponding author : 8(1), 54–58.